

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Triyoso

Wening Tyas^{1*}, Destiana¹, Arjun Naja¹,

¹Prodi Sains Pertanian, Fakultas Sains dan Teknologi, Unuveritas Nurul Huda

*E-mail: weningtyas@unuha.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu upaya untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan penting dalam mendorong perempuan memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2026 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas ketua, pengurus, anggota KWT, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT Dewi Sri berperan sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi melalui pertemuan rutin bulanan, kegiatan penyuluhan, serta budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan di lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan manfaat bagi ketersediaan pangan keluarga dan pengurangan pengeluaran rumah tangga. Faktor pendukung meliputi partisipasi anggota, pendampingan penyuluh, dan ketersediaan lahan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, serangan hama, dan kondisi cuaca.

Kata kunci : Ketahanan Pangan, Kelompok Wanita Tani, Lahan Pekarangan, Pemberdayaan Perempuan, Pemanfaatan Lahan

Abstract

Home garden utilization is an important strategy to support household food security and improve family welfare. Women Farmers Groups (KWT) play a significant role in encouraging women to utilize home gardens productively. This study aimed to analyze the role of the Dewi Sri Women Farmers Group in utilizing home gardens in Triyoso Village, Belitang District, East Ogan Komering Ulu Regency. The research was conducted from February to March 2026 using a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the Dewi Sri KWT functions as a learning class, a cooperation forum, and a production unit through monthly meetings, extension activities, and the cultivation of vegetables and fruit crops in home gardens. Home garden utilization contributes to household food availability and reduced household expenditures. Supporting factors include member participation, extension assistance, and land availability, while inhibiting factors include limited time, pest attacks, and weather conditions.

Keywords: Food Security, Home Gardens, Land Utilization, Women Empowerment, Women Farmers Group

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu strategi yang semakin mendapat perhatian dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Di tengah meningkatnya kebutuhan pangan, keterbatasan lahan pertanian, dan ketidakpastian ekonomi rumah tangga, pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan yang mudah diakses dan berkelanjutan. Pemerintah melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terus mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan guna meningkatkan ketersediaan pangan, gizi keluarga, serta pendapatan

rumah tangga [1]. Selain itu, pemanfaatan pekarangan juga sejalan dengan upaya pencapaian ketahanan pangan nasional yang menempatkan rumah tangga sebagai unit penting dalam pembangunan pangan berkelanjutan [2]. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran strategis karena tidak hanya bertanggung jawab dalam penyediaan pangan keluarga, tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan budidaya tanaman pangan dan pengelolaan sumber daya rumah tangga [3].

Pada tingkat lokal, Desa Triyoso memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pertanian pekarangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lahan pekarangan di Desa Triyoso memiliki luasan yang cukup besar dan berpotensi menjadi sumber tambahan pangan maupun pendapatan keluarga [4]. Namun demikian, pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat belum sepenuhnya optimal sehingga masih terdapat pekarangan yang belum produktif. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri mengingat sebagian masyarakat pedesaan masih menghadapi keterbatasan pendapatan dan tingginya kebutuhan pangan keluarga [4]. Dalam upaya mengatasi kondisi tersebut, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi penting sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan berbagai kegiatan pertanian berbasis rumah tangga. Salah satu kelompok yang aktif dalam kegiatan tersebut adalah KWT Dewi Sri di Desa Triyoso yang berperan dalam mendorong anggotanya memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KWT memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan, mendukung ketahanan pangan keluarga, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Akbar dan Widiyanti [5] menemukan bahwa KWT berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dalam mendukung pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan KWT mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian sekaligus memperkuat ketersediaan pangan rumah tangga [6]. Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian anggota dalam mengelola usaha pertanian skala rumah tangga [7]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada lokasi yang berbeda dan lebih banyak berfokus pada hasil program atau tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana peran KWT dijalankan dalam konteks sosial dan kelembagaan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian mengenai peran KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada tingkat desa, khususnya pada KWT Dewi Sri di Desa Triyoso. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji peran KWT Dewi Sri dalam memanfaatkan lahan pekarangan, termasuk bentuk kegiatan, kontribusi terhadap anggota, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kelompok, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran KWT Dewi Sri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Triyoso. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kelompok tani dalam merumuskan strategi pemberdayaan perempuan serta pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan yang lebih efektif guna mendukung ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan masyarakat pedesaan [8], [9].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Triyoso, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri yang aktif dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, Desa Triyoso memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga [10]. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2026.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam kondisi alamiah [11]. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Triyoso. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci terkait aktivitas kelompok, kontribusi yang diberikan kepada anggota, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan lahan pekarangan [12].

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian [13]. Informan

penelitian berjumlah 31 orang yang terdiri atas Ketua KWT Dewi Sri, pengurus KWT, anggota KWT, serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membina kelompok. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan peran KWT dalam mendukung ketahanan pangan keluarga [14].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas KWT dan pemanfaatan lahan pekarangan oleh anggota kelompok. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci terkait pengalaman, persepsi, dan peran KWT dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen kelompok, laporan kegiatan, dan arsip lain yang relevan dengan penelitian [11].

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles dan Huberman* yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [15]. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh direduksi dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Triyoso [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi, mengadopsi inovasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), umur berdasarkan produktivitas kerja dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu umur belum produktif (<15 tahun), umur produktif (15–64 tahun), dan umur pascaproduktif (>64 tahun) [16].

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	30–39	3	10
2	40–49	19	60
3	50–59	9	30
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri berjumlah 30 orang dengan rentang usia antara 30–59 tahun. Sebagian besar anggota berada pada kelompok usia 40–49 tahun, yaitu sebanyak 18 orang atau 60,0% dari total responden. Selanjutnya, kelompok usia 50–59 tahun berjumlah 9 orang atau 30,0%, sedangkan kelompok usia 30–39 tahun berjumlah 3 orang atau 10,0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh anggota KWT Dewi Sri berada pada kategori usia produktif. Kondisi ini menjadi modal yang baik bagi kelompok karena anggota masih memiliki kemampuan fisik dan semangat yang tinggi untuk mengikuti berbagai kegiatan kelompok. Anggota yang berada pada usia produktif cenderung lebih mudah menerima informasi baru, mengikuti kegiatan penyuluhan, serta menerapkan inovasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Dominasi anggota pada kelompok usia 40–49 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar anggota telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola rumah tangga maupun kegiatan pertanian. Pengalaman tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan, karena anggota telah memahami kebutuhan pangan keluarga serta memiliki kemampuan dalam mengelola tanaman yang dibudidayakan. Selain itu, usia produktif juga mendukung keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan rutin kelompok yang dilaksanakan setiap bulan dan berbagai kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Dengan demikian, karakteristik umur anggota KWT Dewi Sri menunjukkan bahwa kelompok memiliki sumber daya manusia yang potensial dalam mendukung keberhasilan program pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga.

Peran KWT Dewi Sri dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Peran KWT Dewi Sri sebagai Kelas Belajar

KWT Dewi Sri berperan sebagai sarana pembelajaran bagi anggotanya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan satu kali setiap bulan. Pertemuan tersebut menjadi wadah bagi anggota untuk berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam budidaya tanaman, berbagi pengalaman, serta menerima informasi dan teknologi pertanian yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Dalam setiap pertemuan, anggota diberikan materi mengenai teknik budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan, pengolahan media tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, hingga pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada KWT Dewi Sri

Keberadaan penyuluh pertanian memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kapasitas anggota kelompok. Penyuluhan yang diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik langsung di lahan pekarangan anggota. Melalui kegiatan tersebut, anggota menjadi lebih memahami cara memanfaatkan lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif menjadi area budidaya tanaman yang bermanfaat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memperoleh pengetahuan baru setelah bergabung dengan KWT Dewi Sri, terutama mengenai teknik budidaya tanaman yang baik dan benar. Pengetahuan tersebut kemudian diterapkan dalam pengelolaan lahan pekarangan masing-masing sehingga mampu meningkatkan produktivitas tanaman yang dibudidayakan.

Peran KWT Dewi Sri sebagai Wahana Kerja Sama

Selain sebagai kelas belajar, KWT Dewi Sri juga berperan sebagai wahana kerja sama bagi para anggotanya. Kerja sama terlihat dalam berbagai kegiatan kelompok, mulai dari perencanaan kegiatan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pelaksanaan pertemuan rutin. Anggota saling membantu dan bertukar informasi mengenai budidaya tanaman, baik tanaman sayuran maupun tanaman buah-buahan yang ditanam di pekarangan rumah.



Gambar 2. Pembersihan Lahan dan Penyiapan Media Tanam

Kerja sama antaranggota juga tercermin dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan ketika membersihkan lahan, menyiapkan media tanam, maupun saat pelaksanaan kegiatan kelompok lainnya seperti terlihat pada gambar 2. Adanya interaksi yang intensif antar anggota menciptakan hubungan sosial yang baik sehingga mendorong semangat anggota untuk terus memanfaatkan lahan pekarangan. Selain kerja sama internal kelompok, KWT Dewi Sri juga menjalin hubungan yang baik dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan. Hubungan tersebut memberikan kemudahan bagi kelompok dalam memperoleh informasi, pendampingan, maupun bantuan sarana produksi pertanian.

Peran KWT Dewi Sri sebagai Unit Produksi

Peran KWT Dewi Sri sebagai unit produksi diwujudkan melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya berbagai jenis tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman yang banyak dibudidayakan anggota antara lain cabai, kangkung, bayam, sawi, terong, tomat, dan beberapa jenis buah-buahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan pada area kosong di sekitar rumah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menanam Berbagai Jenis Sayuran

Hasil budidaya tanaman tersebut sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Keberadaan sayuran di pekarangan rumah memudahkan anggota memperoleh bahan pangan yang segar tanpa harus membeli di pasar. Selain itu, hasil panen yang berlebih dapat dibagikan kepada tetangga atau dijual sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi anggota kelompok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh KWT Dewi Sri ***Faktor Pendukung***

Keberhasilan pemanfaatan lahan pekarangan oleh anggota KWT Dewi Sri tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Salah satu faktor utama adalah tingginya partisipasi anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keaktifan anggota terlihat dari keterlibatan mereka dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan satu kali setiap bulan, kegiatan budidaya tanaman, serta berbagai kegiatan kelompok lainnya. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya kesadaran anggota akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya pembinaan dan pendampingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Penyuluh berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota mengenai teknik budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Melalui kegiatan penyuluhan, anggota memperoleh informasi yang dapat diterapkan secara langsung pada lahan pekarangan masing-masing sehingga meningkatkan keberhasilan budidaya tanaman.

Ketersediaan lahan pekarangan yang masih cukup luas juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan kelompok. Sebagian besar anggota memiliki lahan di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Potensi lahan tersebut memberikan peluang bagi anggota untuk menghasilkan bahan pangan secara mandiri tanpa harus menambah biaya sewa lahan.

Selain itu, hubungan sosial yang baik antaranggota kelompok turut mendukung keberhasilan kegiatan. Adanya kerja sama, komunikasi yang baik, dan saling berbagi pengalaman antaranggota menciptakan suasana kelompok yang kondusif. Kondisi tersebut mendorong anggota untuk tetap aktif dalam kegiatan kelompok dan saling membantu dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses budidaya tanaman.

Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan oleh anggota KWT Dewi Sri. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki anggota. Sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab dalam mengurus keluarga dan pekerjaan rumah tangga sehingga waktu yang tersedia untuk mengelola lahan pekarangan menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan tidak semua anggota dapat melakukan pemeliharaan tanaman secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah serangan hama dan penyakit tanaman. Hama seperti ulat, belalang, dan kutu tanaman sering menyerang tanaman sayuran yang dibudidayakan anggota. Serangan hama tersebut dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen apabila tidak ditangani dengan baik. Selain itu, pengetahuan anggota mengenai pengendalian hama yang ramah lingkungan masih perlu ditingkatkan agar kerusakan tanaman dapat diminimalkan.

Kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi kendala dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan tanaman membusuk atau terserang penyakit, sedangkan musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan keterbatasan ketersediaan air untuk penyiraman tanaman. Perubahan kondisi cuaca tersebut sering kali memengaruhi pertumbuhan tanaman dan hasil produksi yang diperoleh anggota.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung budidaya. Meskipun sebagian anggota telah memanfaatkan pekarangan secara produktif, masih terdapat anggota yang mengalami keterbatasan dalam penyediaan benih, pupuk, maupun peralatan budidaya. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan lahan pekarangan belum dapat dilakukan secara maksimal oleh seluruh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Hal ini terlihat dari keberlanjutan kegiatan KWT Dewi Sri yang masih aktif hingga saat ini serta meningkatnya pemanfaatan lahan pekarangan oleh anggota untuk budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan. Dengan adanya dukungan penyuluh, kerja sama antaranggota, dan ketersediaan lahan yang memadai, berbagai hambatan yang dihadapi dapat diminimalkan sehingga kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tetap berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri di Desa Triyoso memiliki peran yang penting dalam pemanfaatan lahan pekarangan melalui fungsinya sebagai kelas

belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Peran tersebut diwujudkan melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan, kegiatan penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), serta aktivitas budidaya berbagai jenis tanaman sayuran dan buah-buahan di lahan pekarangan anggota. Keberadaan KWT Dewi Sri mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bercocok tanam, memperkuat kerja sama antaranggota, serta mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan manfaat berupa peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga, pengurangan pengeluaran untuk kebutuhan sayuran, serta terciptanya lingkungan rumah yang lebih hijau dan produktif. Keberhasilan kegiatan tersebut didukung oleh tingginya partisipasi anggota, pendampingan dari PPL, ketersediaan lahan pekarangan, dan kerja sama yang baik antaranggota. Namun demikian, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu anggota, serangan hama dan penyakit tanaman, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan sarana produksi. Meskipun demikian, faktor pendukung yang dimiliki KWT Dewi Sri mampu mendorong keberlanjutan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura, 2024.
- [2] Badan Pangan Nasional, *Laporan Ketahanan Pangan Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Bapanas, 2024.
- [3] R. Hastuti dan S. Nurhayati, "Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga," *Jurnal Penyuluhan*, vol. 19, no. 2, pp. 156–167, 2023.
- [4] S. W. Utami, "Kontribusi Pekarangan terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur," Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2014.
- [5] A. Akbar dan R. Widiyanti, "Optimalisasi Fungsi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kalurahan Banguntapan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, vol. 30, no. 1, pp. 8–13, 2024.
- [6] N. Sari, D. Hidayat, dan A. Rahman, "Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga," *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 3, pp. 937–942, 2023.
- [7] E. S. Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [8] A. F. Putri dan Y. Kurniawan, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan," *Jurnal Agribisnis Indonesia*, vol. 11, no. 2, pp. 145–156, 2022.
- [9] N. Wahyuni dan S. Handayani, "Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 18, no. 1, pp. 45–54, 2024.
- [10] S. W. Utami, *Kontribusi Pekarangan terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*, Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2014.
- [11] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- [12] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [14] R. Hastuti dan S. Nurhayati, "Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga," *Jurnal Penyuluhan*, vol. 19, no. 2, pp. 156–167, 2023.
- [15] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- [16] Badan Pusat Statistik, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.